

Pengaruh Penerapan Sistem SOFI Terhadap PT. Hok Seng Jayaperkasa

Meiviana, Fanny Derista, Jennifer, Sylvia, Erica, Iwan Suhardjo

Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam

Abstrak

PT. Hok Seng Jayaperkasa telah menerapkan sistem SOFI yang merupakan *software* ERP (*Enterprise Resources Planning*) sejak tahun 2015 pada bagian Scrap. Setelah penerapan sistem SOFI, perlu dilakukan analisa terkait keberhasilan implementasi sistem SOFI karena segala pengaruh dari sistem ini akan terlihat jelas setelah diimplementasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dokumentasi proyek sistem SOFI di perusahaan termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU), menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi proyek ERP, dan menentukan tingkat keberhasilan perusahaan dalam implementasi proyek ERP berdasarkan hasil analisis. Untuk penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan analisis dokumentasi proyek yang terdiri dari analisis *time management*, *risk management*, *project quality management*, *project communication management*, serta perubahan kondisi perusahaan berdasarkan IKU. Selain itu, juga diketahui bahwa enam faktor penentu kesuksesan implementasi sistem sesuai teori DeLone dan Mclean, yakni kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih dinyatakan terpenuhi karena persepsi positif dari enam pengguna sistem SOFI di perusahaan. Akhirnya, juga tersimpulkan bahwa penerapan sistem SOFI merupakan keputusan yang tepat berdasarkan analisis-analisis yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: *Implementasi ERP, Kinerja, Laporan Keuangan*

Copyright (c) 2023 Meiviana

✉ Corresponding author:

Email Address: meiviana345@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi dalam dunia bisnis memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan usaha, salah satunya berpengaruh pada bidang keuangan. Teknologi informasi dapat membantu manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga menjadi efektif, efisien, serta meningkatkan kreativitas. Hampir semua aktivitas manusia didukung oleh teknologi informasi, termasuk dalam menjalankan bisnis. Saat ini, para pelaku bisnis memanfaatkan teknologi informasi untuk perkembangan bisnisnya.

Dengan adanya perkembangan teknologi, pelaku bisnis dapat dengan mudah menjalankan bisnisnya. Penggunaan sistem informasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan perusahaan dalam mengelola proses bisnis dan usaha. Untuk mencapai sebuah visi, misi dan tujuan organisasi diperlukan sistem organisasi salah satunya adalah sistem informasi akuntansi.

Pada persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) sangat dibutuhkan guna membantu perusahaan dalam mengelola data dan proses bisnis dengan cara yang lebih efisien. Sistem ERP ini memiliki peran penting dalam keunggulan perusahaan yang kompetitif. Hal tersebut dikarenakan sistem ERP dapat

membantu proses bisnis dengan menyediakan informasi *real-time* antar departemen yang terintegrasi ke dalam fungsi perusahaan.

PT. Hok Seng Jayaperkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang besi tua. PT. Hok Seng Jayaperkasa didirikan oleh Bapak Tanto, S.Kom. pada Oktober 2004. PT. Hok Seng Jayaperkasa terletak di Komplek Bintang Makmur Industri Blok E No. 5 – 6, Belian, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. PT. Hok Seng Jayaperkasa merupakan perusahaan dibawah naungan PT Hok Seng Grup.

PT. Hok Seng juga mempunyai 3 grup lainnya yaitu, PT. Hok Seng Solution yang bergerak di bidang *sparepart* industri, PT. Hok Seng Persada yang bergerak di bidang walet, dan PT. Hok Seng Tanjaya yang bergerak di bidang sewa gudang. Selain itu, Perusahaan Hok Seng Jayaperkasa juga bekerja sama dengan rakyat Cina yang bergerak di bidang manufaktur karton. Perusahaan ini Bernama PT. Fuyuan Paper Industry yang berada di kawasan Dapur 12, Kelurahan Sungai Pelunggut, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. PT. Fuyuan Paper Industry didirikan pada 2 September 2020.

Salah satu kunci sukses dalam industri bisnis adalah kualitas produk dan Kepuasan Pengguna. Oleh karena itu, PT. Hok Seng Jayaperkasa selalu mempertahankan serta meningkatkan kualitas produknya demi Kepuasan Pengguna. Dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna, diperlukan untuk melakukan evaluasi dan pengukuran secara sistematis terhadap kinerja dan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, PT. Hok Seng Jayaperkasa menerapkan sistem SOFI untuk meningkatkan kegiatan operasional. Namun, hanya PT. Hok Seng Jayaperkasa bagian scrap yang menggunakan sistem SOFI.

PT. Hok Seng Jayaperkasa telah menggunakan sistem SOFI sejak tahun 2015. Sistem SOFI yang digunakan perusahaan ini bersifat sepaket, di mana terdapat sistem *finance* dan *trading*. Sistem *finance* berfungsi untuk mencatat transaksi kas masuk, jurnal, dan lainnya. Sementara itu, *trading* berfungsi untuk mencatat stok persediaan. Jumlah pengguna sistem SOFI ini terdapat 6 pengguna, yaitu manajer keuangan, *accounting*, *finance* kas besar, *finance* kas kecil, bagian penjualan, dan bagian pembelian. Di dalam pembahasan jurnal ini mengidentifikasi faktor pengaruh terhadap penerapan sistem di perusahaan yang dilakukan dengan wawancara, kuesioner dan observasi terlebih dahulu dalam kepentingan pengumpulan data.

Dari permasalahan yang ditemukan, mengingat sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berperan penting dalam aktivitas usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Maka dari itu, penulis membuat jurnal yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem SOFI Terhadap PT. Hok Seng Jayaperkasa”**.

Fokus dan Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis, maka jurnal yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem SOFI Terhadap PT. Hok Seng Jayaperkasa”** akan diteliti kepada karyawan PT. Hok Seng Jayaperkasa dengan fokus dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dokumentasi proyek ERP perusahaan secara keseluruhan termasuk IKU (Indikator Kinerja Utama).
2. Menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi proyek ERP.
3. Menentukan keberhasilan perusahaan dalam implementasi proyek ERP.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Sistem

Menurut Sutarman (2012:13), sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Sementara itu, menurut Fatansyah (2015:11), sistem adalah sebuah tatanan yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional dengan satuan fungsi dan

tugas khusus, di mana saling berhubungan dan secara bersama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu (Padang, 2018).

Definisi Informasi

Menurut Kelly (2011:10), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Sedangkan menurut Anggraeni & Irviani (2017:13), informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan (Sano, 2020).

Definisi Sistem Informasi

Menurut Leitch (2011:93), sistem informasi adalah suatu sistem yang terdapat di dalam sebuah organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelola transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan. Sedangkan menurut O'Brien (2011:62), sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun baik dari *people, hardware, software*, maupun *database* yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi (Sano, 2020).

Definisi Akuntansi

Menurut Sumarsan (2013:1), akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Tompodung et al., 2017).

Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Septiawati et al., 2021). Sedangkan menurut Mulyadi (2016:3), sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Linggariama, 2020).

Definisi Enterprise Resource Planning (ERP)

Menurut James A. Hall (2011:31), ERP adalah suatu model sistem informasi yang memungkinkan organisasi untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses bisnis utamanya (Rizalti, 2022). Sedangkan menurut Turban, Rainer, dan Potter (2007:10), ERP dirancang dan didesain untuk menyelesaikan masalah dalam area fungsional sistem informasi dengan mengintegrasikan area fungsional melalui *database* (Asri, 2020).

Definisi Sistem SOFI

Sistem SOFI merupakan sistem komputer akuntansi lengkap terintegrasi. Sistem ini dirancang untuk menangani tingginya volume transaksi dengan dukungan database Microsoft SQL Server yang andal. SOFI digunakan oleh perusahaan dalam berbagai jenis bisnis seperti manufaktur, perkapalan, dan lain sebagainya (Syamsuri et al., 2021). Fitur yang disediakan oleh SOFI terdiri dari *Finance Module* dan *Inventory Module*. Kedua *module* ini dapat digunakan untuk menangani transaksi pembelian, penjualan, persediaan, piutang usaha, utang usaha, akuntansi, dan keuangan (Solution, 2017).

Definisi Manajemen Proyek

Menurut Husen (2009:4), manajemen proyek adalah proses penerapan seluruh ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, cara teknis serta sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam suatu proyek supaya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam hal kinerja biaya, mutu dan waktu serta keselamatan kerja. Menurut Budi santoso (2003:3), manajemen proyek adalah suatu kegiatan dimana merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu dengan sumber daya tertentu.

Definisi Dokumentasi Proyek

Menurut Harold Kerzner (2009), dokumentasi proyek adalah proses membuat, menyimpan, dan mengelola semua informasi tertulis yang berhubungan dengan proyek yang berguna untuk mendokumentasikan informasi proyek. Sedangkan menurut Rita Mulcahy (2010), dokumentasi proyek merupakan informasi-informasi tertulis yang dihasilkan dari siklus hidup proyek yang berfungsi untuk mendokumentasi informasi proyek.

Definisi Indikator Kinerja Utama

Menurut David Parmenter (2007), indikator kinerja utama merupakan variabel kuantitatif yang berguna untuk mengukur kinerja suatu tim, organisasi, maupun individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Andy Neely (2002), indikator kinerja utama adalah ukuran yang dipilih untuk memonitor tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran dan keunggulan dalam suatu organisasi.

Definisi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan Mclean

Delone and Mclean IS Succes Model adalah pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian oleh Shannon dan Weaver (1949) dan Mason (1978) dan penelitian-penelitian sebelumnya (Jogiyanto, 2007). Delone and Mclean IS Success Model (1992) dimana mereka telah mencetuskan adanya 6 dimensi yang mempengaruhi keberhasilan suatu sistem informasi, yakni *System Quality*, *Information Quality*, *Use*, *User Satisfaction*, *Individual Impact* dan *Organizational Impact*. Dimana, dari awalnya kualitas sistem mulai berjalan dan mempengaruhi penggunaan sistem serta kepuasan pengguna, selanjutnya kualitas informasi mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna, dari pengguna-pengguna tersebut yang menyebabkan munculnya *individual impact*, kemudian hasil-hasil *individual impact* yang menjadi *organizational impact*.

Dari William H. DeLone dan Ephraim R. McLean sebenarnya bermaksud juga untuk ke-enam variabel ini memiliki keterikatan yang kuat, dimana apabila salah satu dari ke-enam variabel tersebut mengalami kegagalan, maka akan terganggu juga antara satu sama yang lain.

Setelah dipublikasi oleh DeLone dan McLean, munculnya banyak peneliti-peneliti yang mencoba menguji, seperti Seddon dan Kiew (1996), mengatakan bahwa *Use* harus dipisahkan dengan *Usefulness* (Kegunaan), karena walaupun suatu sistem banyak digunakan, bukan berarti sistem tersebut “berguna”. Selain Seddon dan Kiew, banyak peneliti-peneliti yang menilai bahwa variabel *service quality* harus juga dimasukkan ke dalam model tersebut. Banyak peneliti-peneliti lain yang saling berdebat dan merubah model ini, karena itu pada tahun 2003 William H. DeLone dan Ephraim R. McLean kembali melakukan penelitian untuk memeperbaharui model. Berikut adalah penjelasan seluruh dimensi atau faktor penentu keberhasilan di dalam model DeLone dan McLean (Hasanah et al., 2016).

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Faktor ini membahas terkait kualitas sistem yang mengenai karakteristik ataupun fungsional dari sistem itu sendiri. Kualitas sistem yang baik akan mempengaruhi tingkat penggunaan sistem karena kualitas sistem dapat diibaratkan sebagai keseluruhan performa dari sistem informasi. Menurut Hawari dan Heeks (2010), sistem yang tidak handal dan respon yang lambat akan menjadi faktor

penyebab kegagalan implementasi sistem ERP. Sementara itu, menurut Falgenti dan Pahlevi (2013), kemudahan penggunaan dan kemudahan pembelajaran menjadi komponen penting dalam kualitas sistem.

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Faktor ini membahas terkait karakteristik *output* yang dihasilkan. Kualitas informasi kerap kali menjadi kriteria penilaian kinerja sebuah sistem informasi karena perusahaan yang memulai program komputerisasi selalu mengutamakan informasi yang lebih baik sebagai pendukung pengambilan keputusan. Menurut Teo dan Wong (1998), peningkatan kualitas informasi akan memungkinkan pencapaian dampak organisasi yang diinginkan. Sementara itu, menurut Falgenti dan Pahlevi (2013), komponen penting dalam faktor kualitas informasi adalah akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, relevansi, dan format informasi.

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Faktor ini membahas mengenai kualitas layanan yang diterima oleh pengguna dari sistem informasi yang dihasilkan. Menurut Li (1997), pengujian kualitas layanan harus mengikutsertakan pengembangan pengetahuan sistem pengguna yang terdiri dari dua komponen, yakni memahami sistem yang berhubungan dengan tingkat pemahaman sistem di antara para pengguna dan jumlah pelatihan yang diperoleh para pengguna untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka dalam penggunaan sistem informasi.

4. Penggunaan (*Use*)

Faktor ini membahas terkait tingkat penggunaan terhadap sistem, apakah penggunaannya mengantungkan sistem serta memanfaatkan kemampuan sistem dengan baik. Menurut Rai, et al. (2002) mengajukan bahwa cara pengujian penggunaan dapat dilakukan melalui pengukuran tingkat ketergantungan pengguna pada sistem informasi dalam pekerjaan sehari-hari.

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Faktor ini membahas kepuasan pengguna akan sistem informasi yang dihasilkan. Di dalam model kesuksesan DeLone dan McLean, kepuasan pengguna mengacu pada respons yang diberikan pengguna.

6. Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Faktor ini membahas terkait dampak, hasil dan manfaat yang diberikan sistem terhadap penggunaannya. Menurut Torkzadeh dan Doll (1999), manfaat berbasis dibagi menjadi empat kategori yang berbeda, yaitu produktivitas, inovasi, kontrol manajemen, dan kepuasan pelanggan.

METODOLOGI

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang mengolah dan menyajikan data secara tertulis maupun lisan. Penulis mengambil dan menganalisis data yang telah selesai diolah.

Populasi dan Sampel

Seluruh karyawan PT. Hok Seng Jayaperkasa merupakan populasi dari penelitian ini. Sedangkan, unit penelitian ini terdiri dari 6 karyawan yang diambil dari populasi. 6 orang sampel ini merupakan manajer keuangan, *accounting*, *finance* kas besar, *finance* kas kecil, bagian penjualan, dan bagian pembelian. Hal ini dikarenakan hanya keenam orang tersebut yang menggunakan sistem SOFI.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber atau responden untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Menurut Sugiyono (2016:317), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah dan mengetahui lebih banyak informasi dari responden. Selain itu, wawancara juga dapat berguna untuk memastikan sebuah informasi dan membangun kredibilitas sebuah laporan. Berikut adalah beberapa pertanyaan wawancara penulis.

- a. Kapan sistem ini diimplementasikan?
- b. Apa tujuan awal perusahaan saat memutuskan untuk menerapkan sistem ini?
- c. Apa fungsi utama dari sistem sofi ini?
- d. Bagaimana tahap implementasi sistem?
- e. Berapakah budget yang disiapkan?
- f. Apakah faktor penentu kesuksesan dalam proyek ini?
- g. Apakah pengimplementasian sistem ini diselesaikan dengan lancar?
- h. Bagaimana biaya aktual dari proyek ini?
- i. Apakah tujuan awal pengimplementasian sudah tercapai?
- j. Apakah pengaruh sistem ini terhadap kinerja keuangan perusahaan? Apakah sistem ini sangat membantu perusahaan setelah diimplementasikan?

2. Metode Studi Dokumentasi

Menurut Hadari Nawawi (2015:101), studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkategorisasi dan mengklasifikasi informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Di dalam penelitian ini, sumber studi dokumentasi didapatkan dari dokumentasi proyek, indikator kinerja utama, dan dokumen lainnya.

Teknik Analisis Data

Berikut adalah tahapan penulis dalam melaksanakan analisis data kualitatif, yaitu (Rezkie, 2020):

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dan sudah diolah masih memerlukan pemilahan. Penulis harus merevaluasi dan memilih data-data sehingga penulisan proposal lebih mudah untuk dibaca.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, penulis akan menyajikan data-data yang sudah dipilih dalam bentuk bagan atau naratif. Hal ini akan mempermudah penulis mengetahui inti masalah dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, penulis menyimpulkan data-data dalam kegiatan proyek dengan singkat, padat dan jelas, sehingga kegiatan proyek ini dapat mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dokumentasi Proyek SOFI PT. Hok Seng Jayaperkasa

Berikut adalah hasil analisis dokumentasi proyek termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU).

1. Project Cost Management

Project Cost Management adalah tahap dalam sebuah proyek dimana terlibat pengukuran biaya dan produktivitas sebuah proyek berjalan. *Project Cost Management* sendiri juga meliputi beberapa fungsi khusus manajemen proyek yang mencakup kontrol pekerjaan memperkirakan, pengumpulan data lapangan, penjadwalan, akuntansi dan desain. Project Cost Management terhadap proyek SOFI PT. Hok Seng Jayaperkasa terdiri atas 2 proses, yakni sebagai berikut:

a. *Plan Cost Management*

Dalam proses penerapan sistem SOFI pada PT. Hok Seng Jayaperkasa tentunya terdiri perencanaan pengelolaan sendiri serta pengendalian biaya proyek sendiri, sesuai dengan sistem SOFI yang diimplementasikan dapat melakukan pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar, transaksi harian, jurnal penyesuaian, persediaan serta laporan keuangan. Selain itu juga memiliki tujuan penerapan sistemnya yakni terdapat fitur *finance* dan *trading* untuk PT Hokseng Jaya Perkasa khususnya untuk bagian Scarp.

Dalam proses *plan cost management*, awalnya PT. Hok Seng Jayaperkasa melakukan pengujian kepentingan terhadap apa yang ingin diimplementasikan, apakah ide ini dapat membawa keuntungan terhadap PT. Hok Seng Jayaperkasa sendiri. Setelah disetujui oleh manajemen, mulainya estimasi *budgeting* hingga mengontrol biaya proyek berlangsung, cara estimasi proyek sebenarnya terkait dengan keuntungan proyek yang dapat dibawain, sedangkan cara mengontrol biaya yakni melalui negosiasi antar pihak untuk mendapatkan harga terbaik, pengurangan biaya yang tidak keperluan seperti contoh dari awalnya mungkin membutuhkan buku manual buat pencatatan sedangkan setelah menerapkan sistem SOFI ini, biaya buku manual telah dikurangkan ataupun dihematkan, pengurangan waktu kerja pegawai yang dapat mempertingkatkan efisiensi kerja. Dapat ditemukan kalau PT. Hok Seng Jayaperkasa memiliki cara pengendalian sendiri untuk melakukan penerapan sistem ini dalam kegiatan operasi perusahaan.

b. *Estimate Cost*

Gambaran estimasi biaya proyek sistem SOFI terhadap PT. Hok Seng Jayaperkasa tidak dapat dicantumkan secara rinci karena merupakan rahasia perusahaan. Namun pastinya estimasi biaya tersebut memiliki tangible benefits serta intangible benefit, yakni sebagai berikut:

- *Tangible benefits*: dengan penerapan sistem SOFI diharapkan dapat mempercepat perolehan data-data seperti laporan keuangan, keuntungan serta kerugian yang dialami oleh perusahaan secara berlangsung.
- *Intangible benefits*: dengan penerapan sistem SOFI diharapkan membantu proses pengolahan informasi keuangan dapat terintegritas.

2. *Project Time Management*

Project Time Management adalah tahap dalam sebuah proyek dimana mencakup keseluruhan kegiatan dalam rangka pemulaian hingga penyelesaian sebuah proyek, supaya dapat memenuhi target waktu yang telah disediakan. Manfaat dari *Project Time Management* adalah mengarahkan sebuah proyek dapat mengerjakan tugas masing-masing dengan mandiri serta tidak membutuhkan waktu yang berlebihan. *Project Time Management* terhadap proyek SOFI PT. Hok Seng Jayaperkasa adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Project Time Management

No	Deskripsi Tugas	Mulai	Selesai	Done
1	Perencanaan pengimplementasian	23/03/2015	25/03/2015	Yes
2	Mengidentifikasi fungsi awal implementasi	25/03/2015	25/03/2015	Yes
3	Finalisasi ide implementasi	25/03/2015	31/03/2015	Yes
4	Pencarian target sistem	01/04/2015	10/04/2015	Yes
5	Melakukan perbandingan antar sistem	10/04/2015	22/04/2015	Yes
6	Menentukan sistem yang dibutuhkan.	23/04/2015	01/05/2015	Yes
7	Menentukan hasil/keuntungan sistem yang diharapkan	01/05/2015	05/05/2015	Yes
8	Menghubungi pihak SOFILite	05/05/2015	05/05/2015	Yes
9	Pendiskusan dan penyesuaian sistem SOFI dengan pihak SOFILite	05/05/2015	08/05/2015	Yes
10	Melakukan perjanjian dengan pihak SOFILite	08/05/2015	08/05/2015	Yes
11	Pelaksanaan Pengimplementasian	01/06/2015	03/06/2015	Yes
12	Pemasangan database	04/06/2015	04/06/2015	Yes
13	Proses instalasi	04/06/2015	04/06/2015	Yes
14	Pelatihan penggunaan sistem	05/06/2015	08/06/2015	Yes
15	Pengimplementasian sistem	08/06/2015	08/06/2015	Yes
16	Testing	08/06/2015	08/06/2015	Yes
17	Pengujian hasil sistem	08/06/2015	15/06/2015	Yes
18	Proses feedback serta diskusi untuk mendapatkan hasil yang terbaik	15/06/2015	15/06/2015	Yes
19	Revisi	18/06/2015	20/06/2015	Yes
20	Dokumentasi	20/06/2015	20/06/2015	Yes
21	Penutupan serta pembayaran	29/06/2015	29/06/2015	Yes
22	Maintenance per tahun	01/07/2015	01/07/2015	Yes

3. Project Risk Management

Berikut adalah tabel yang menjelaskan *Project Risk Management* perusahaan.

Tabel 1. Projec Risk Management

Resiko	Penjelasan
Perubahan Budaya	Adanya jangka waktu yang dibutuhkan staf perusahaan untuk mengikuti perubahan budaya di perusahaan.
Ketersediaan Sumber Daya Manusia	Kurangnya orang yang mampu dalam pemahaman sistem teknologi di perusahaan.
Ketersediaan Bahan dan Alat (hardware and software)	Kurangnya ketersediaan perangkat lunak dan perangkat fisik dalam mendukung penerapan sistem.
Biaya	Dibutuhkan biaya perancangan, pembuatan, dan pemeliharaan (maintance) yang harus dikeluarkan perusahaan dalam jumlah yang tidak sedikit.
Waktu	Pembiasaan dan penyesuaian penerapan sistem dalam perusahaan dibutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Sistem yang di bawah kinerja	Kinerja sistem yang diharapkan tidak sesuai.
------------------------------	--

4. Project Quality Management

Project Quality Management adalah tanggungjawab manajemen dalam mengelola suatu proyek yang bertujuan untuk memastikan bahwa proyek mencapai tingkat kualitas yang diharapkan. Proses dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan kebijakan kualitas, tujuan, serta tanggungjawab sehingga proyek dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai harapan. Hal ini melibatkan identifikasi standar kualitas, perencanaan kualitas, jaminan kualitas, pengendalian kualitas, dan perbaikan kualitas.

- Perencanaan Kualitas: Dalam perencanaan kualitas, langkah ini mencakup pengenalan standar kualitas yang relevan dengan proyek dan pengembangan strategi untuk mencapai tingkat kualitas yang diinginkan. Dengan kata lain, langkah ini menetapkan upaya pengukuran kualitas, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan menyusun rencana pengendalian kualitas. Implementasi sistem SOFI pada departemen Scrap di PT. Hok Seng Jayaperkasa memberikan solusi yang unggul dalam mengelola catatan bisnis dengan kualitas yang tinggi.
- Jaminan Kualitas: Dalam jaminan kualitas, fokusnya adalah pada tindakan yang dirancang untuk memastikan bahwa proses yang diterapkan dalam proyek memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengembangan prosedur pengendalian kualitas, pemeriksaan berkala terhadap aktivitas proyek, dan tinjauan terhadap hasil pekerjaan. Jaminan kualitas dalam penerapan sistem SOFI melibatkan evaluasi fungsi sistem, tinjauan kembali terhadap penggunaan yang tepat, dan kepuasan dalam pemanfaatan fitur sistem yang mendukung operasional.
- Pengendalian Kualitas: Pengendalian kualitas melibatkan pemantauan dan pengendalian kualitas selama proyek berlangsung. Hal ini mencakup inspeksi, pengujian, dan evaluasi terhadap produk atau hasil kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas yang ditetapkan. Apabila terdapat ketidaksesuaian, langkah perbaikan akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Pengendalian kualitas dalam implementasi sistem SOFI di departemen Scrap mencakup pemeriksaan ulang terhadap sistem SOFI dan pengawasan dari manajemen untuk memastikan kelancaran proses implementasi sistem SOFI.
- Perbaikan Kualitas: Perbaikan kualitas melibatkan identifikasi dan implementasi tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas proyek secara keseluruhan. Ini dapat mencakup perbaikan proses, penerapan teknologi yang lebih baik, atau peningkatan metode pengukuran kualitas. Perbaikan kualitas yang dilakukan oleh departemen Scrap dalam implementasi sistem SOFI melibatkan penyesuaian fitur sistem SOFI sesuai dengan prosedur standar operasional perusahaan.

5. Project Communication Management

Project Communication Management adalah tahap dalam sebuah proyek yang melibatkan perencanaan sistematis terhadap semua saluran komunikasi di dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk menerapkan strategi komunikasi, mengawasi penyebaran informasi, dan memastikan proses penyampaian ide/gagasan berjalan dengan baik. Dalam mengatur jalannya *Project Communication Management*, beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi:

- Perencanaan Komunikasi: Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan komunikasi proyek. Hal ini mencakup penentuan jenis informasi yang harus disampaikan, pengembangan rencana komunikasi yang mencakup metode, frekuensi, dan saluran komunikasi yang akan digunakan. Selain itu, perencanaan komunikasi juga mempertimbangkan gaya komunikasi yang tepat guna menghindari kekeliruan dalam

penyampaian informasi. Dalam konteks penerapan sistem SOFI, perencanaan komunikasi yang baik diperlukan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang terlibat dalam proses tersebut agar berjalan dengan lancar.

- Pengelolaan Komunikasi (*Communication Management*): Setelah perencanaan komunikasi, langkah selanjutnya adalah pengelolaan komunikasi. Ini melibatkan pelaksanaan rencana komunikasi yang telah dibuat. Manajer proyek bertanggung jawab memastikan pesan-pesan yang relevan dan penting disampaikan kepada pihak yang tepat, melalui saluran komunikasi yang sesuai, dan dalam waktu yang tepat. Pengelolaan komunikasi juga mencakup mengatur aliran informasi antara anggota tim proyek, pemangku kepentingan, dan mitra bisnis. Setelah perencanaan komunikasi dibuat, semua informasi terkait dengan penerapan sistem SOFI akan disampaikan kepada pihak yang terlibat.
- Komunikasi Tim (*Team Communication*): Salah satu aspek penting dalam Project Communication Management adalah komunikasi antara anggota tim proyek. Tim proyek perlu berkomunikasi secara teratur untuk berbagi informasi, berkoordinasi dalam menjalankan tugas, dan menyelesaikan masalah. Komunikasi tim dapat melibatkan pertemuan rutin, pertukaran email, penggunaan alat kolaborasi online, dan interaksi tatap muka.

6. Perbedaan sebelum dan sesudah Penerapan SOFI pada Kinerja Bagian Scrap PT. Hok Seng Jayaperkasa Berdasarkan IKU

Penerapan SOFI bisa dibilang memberikan pengaruh yang baik terhadap PT. Hok Seng Jayaperkasa khususnya bagian scrap. Hal ini bisa dicerminkan dari perubahan kondisi di perusahaan setelah penerapan SOFI. Berikut adalah hasil rangkuman perubahan di PT. Hok Seng Jayaperkasa menurut hasil wawancara dan analisis dokumen terutama pada 4 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 2. Perubahan Kondisi Setelah Penerapan SOFI Berdasarkan IKU

(1) Indikator Kinerja Utama: Efisiensi Proses Akuntansi	
Sebelum Penerapan SOFI	Setelah Penerapan SOFI
Pencatatan transaksi harian menggunakan cara manual.	Pencatatan transaksi harian menggunakan fitur General Journal di sistem.
Membutuhkan banyak tenaga kerja di bidang pembukuan.	Penggunaan tenaga kerja di bidang pembukuan bisa dikurangi sehingga jauh lebih optimal.
Pekerjaan karyawan yang bertugas dalam pembukuan bagian scrap sangat berat karena perlu bersusah payah menghitung transaksi. Bisa dibilang, pencatatan manual semacam ini sangat tidak efektif.	Pekerjaan karyawan yang bertugas dalam pembukuan bagian scrap menjadi jauh lebih ringan karena semua proses pembukuan bisa dijalankan melalui sistem. Penggunaan sistem jauh lebih efektif dan efisien karena karyawan bisa memfokuskan diri untuk hal analisis keuangan seperti peningkatan laba ataupun penjualan di perusahaan daripada pembukuan.
(2) Indikator Kinerja Utama: Tingkat Otomatisasi	
Sebelum Penerapan SOFI	Setelah Penerapan SOFI
Pembuatan kartu persediaan membutuhkan waktu yang sangat lama sampai berminggu-minggu karena persediaan bagian scarp terlalu beragam.	Kartu persediaan bisa dihasilkan secara otomatis melalui sistem, bahkan hanya memakan waktu selama satu hari.
(3) Indikator Kinerja Utama: Efektifitas Pengendalian Internal	
Sebelum Penerapan SOFI	Setelah Penerapan SOFI

Biaya operasional bagian scrap khususnya untuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan cukup tinggi karena perlu mengeluarkan biaya ATK, pencetakan, pendistribusian dokumen, dan perekapan data.	Biaya operasional bagian scrap khususnya untuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan lebih hemat karena perusahaan hanya perlu mengeluarkan biaya tahunan seperti maintenance sebesar Rp 1.500.000,00 dan biaya bulanan sebesar Rp 1.000.000,00.
Proses pengawasan terhadap karyawan dilakukan secara manual oleh atasan.	Pengawasan terhadap karyawan bisa dilakukan dari jarak jauh melalui sistem.
(4) Indikator Kinerja Utama: Akurasi Pencatatan	
Sebelum Penerapan SOFI	Setelah Penerapan SOFI
Laporan keuangan yang dihasilkan di bagian scrap sangat sering terjadi kesalahan. Selain itu, tampilan laporan keuangannya juga kurang terstruktur dan rapi.	Laporan keuangan yang dihasilkan jauh lebih rapi dan jarang terjadi kesalahan. Selain itu, proses perbaikan apabila terjadi kesalahan juga sangat mudah untuk dilakukan.
Kualitas informasi keuangan yang disajikan masih kurang akurat karena sering terjadi human error.	Kualitas informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih akurat sehingga sangat mendukung pengambilan keputusan.

Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Sistem SOFI

Berikut enam faktor penentu keberhasilan penerapan SOFI pada bagian Scrap di PT. Hok Seng Jayaperkasa sesuai teori DeLone dan McLean.

1. Kualitas Sistem

Berikut adalah persepsi enam *users* sistem terhadap komponen-komponen di faktor kualitas sistem.

a. Kemudahan Penggunaan

- Lima dari total enam *users* menyatakan kesetujuan bahwa sistem SOFI dan fiturnya sangat *userfriendly*. Sementara itu, satu *users* lainnya menyatakan ketidaksetujuan atas hal tersebut karena menganggap penginputannya sedikit merepotkan dan setinggannya terlalu banyak.
- Empat dari total enam *users* menyatakan kesetujuan bahwa penginputan di sistem SOFI sangat mudah untuk dilakukan. Namun, terdapat dua *users* yang berpendapat berbeda bahwa penginputan di sistem SOFI membutuhkan proses yang kompleks karena tidak mempunyai *shortcut* dalam penginputan.
- Semua *users* menyatakan kesetujuan bahwa sistem SOFI jarang mengalami *error* dan selalu berfungsi dengan baik.

b. Kemudahan Pembelajaran

- Semua *users* bisa mempelajari modul *finance* dan *inventory* dengan cepat. Rata-rata *users* tidak merasa kesulitan untuk mempelajari penggunaan sistem dan sudah bisa menggunakan sistem tanpa pendampingan.

Secara keseluruhan, persepsi *users* terhadap faktor kualitas sistem bersifat positif meski masih ada *users* yang menyatakan keluhan dalam proses penginputan yang kaku dan sedikit merepotkan.

2. Kualitas Informasi

Berikut adalah persepsi enam *users* sistem terhadap komponen-komponen di faktor kualitas informasi.

a. Akurasi

- Lima dari total enam *users* menyatakan kesetujuan bahwa laporan yang dihasilkan oleh sistem SOFI sangat sesuai dan jarang terjadi kesalahan.

- Semua *users* menyatakan bahwa akurasi data sangat terjamin karena penginputan data langsung dilakukan di sistem dan tidak lagi dilakukan di aplikasi lain.
- b. Kelengkapan
 - Semua *users* menyatakan bahwa kelengkapan informasi yang dihasilkan masih kurang dan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya, kurangnya status pengiriman barang.
- c. Ketepatan Waktu
 - Semua *users* menyatakan bahwa laporan bisa dihasilkan secara otomatis dan cepat karena sistemnya bersifat *realtime*. Hal ini pun sangat mempermudah pihak perusahaan dalam mencari tahu perkembangan sebuah transaksi. Namun, fungsi *realtime* ini terkadang terganggu karena internet.
- d. Relevansi
 - Semua *users* menyatakan bahwa laporan yang dihasilkan berkaitan secara langsung dengan kebutuhan pihak Scrap karena sudah disepakati dan dirancang bersama-sama.
- e. Format
 - Semua *users* menyatakan kesetujuan bahwa laporan yang dihasilkan sangat rapi dan membantu dalam pendukung keputusan.

Persepsi *users* terhadap faktor kualitas informasi pada dasarnya bersifat positif. Namun, terdapat kekurangan dalam fungsi *realtime* yang terkadang tidak berfungsi dengan baik karena internet.

3. Kualitas Layanan

Berikut adalah persepsi enam *users* sistem terhadap komponen-komponen di faktor kualitas layanan.

- a. Pemahaman
 - Semua *users* sudah bisa menjelaskan cara kerja dan fitur sistem dengan baik. Mereka juga sangat memahami fungsi-fungsi dari sistem SOFI.
- b. Pelatihan
 - Pelatihan dasar telah dilakukan dengan baik. Pihak SOFI sudah melaksanakan empat kali *meeting* untuk mengajarkan setup data, instalasi, pelatihan, dan implementasi SOFI. Oleh karena itu, semua *users* pun bisa menggunakan sistem dengan baik.

Para *users* memberikan persepsi yang bersifat positif terhadap faktor kualitas layanan. Mereka telah menerima pelatihan dengan baik dan memiliki pemahaman yang cukup tinggi dalam pengoperasian sistem.

4. Penggunaan

Berikut adalah persepsi enam *users* sistem terhadap komponen-komponen di faktor penggunaan.

- a. Ketergantungan
 - Semua *users* menyatakan bahwa diri mereka memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sistem SOFI dalam penyelesaian pekerjaan. Hal itu karena mereka melakukan seluruh pembukuan melalui sistem ini.
 - Semua *users* menyatakan bahwa fitur-fitur sistem berperan sangat penting dalam kegiatan operasional mereka, terutama fitur *multi-currency* yang sangat mendukung transaksi perusahaan dengan luar negeri dan fitur *inventory tracking* yang sangat membantu dalam pemantauan beragam stok bagian Scrap.

Persepsi para *users* terhadap faktor penggunaan bersifat positif. Mereka menjalankan kegiatan operasional dengan bantuan sistem SOFI dan pada dasarnya

menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan sistem SOFI. Sistem informasi ini benar-benar dimanfaatkan sesuai tujuan awal mengimplementasikan proyek sistem ERP.

5. Kepuasan Pengguna

Berikut adalah persepsi enam *users* sistem terhadap faktor kepuasan pengguna.

a. Respons kepuasan pengguna

- Semua *users* menyatakan kepuasan mereka terhadap sistem SOFI karena sangat membantu dalam kegiatan operasional perusahaan dan proses pembukuan.
- Semua *users* menganggap bahwa sistem SOFI telah mendukung dalam peningkatan efisiensi kinerja karyawan.

Para *users* memberikan persepsi yang positif terhadap faktor kepuasan pengguna, di mana mencerminkan bahwa mereka puas bekerja dengan dukungan dari sistem SOFI.

6. Manfaat Bersih

Berikut adalah persepsi enam *users* sistem terhadap faktor manfaat bersih.

a. Produktivitas

- Semua *users* menyatakan bahwa pekerjaan mereka menjadi jauh lebih ringan setelah implementasi sistem. Hal ini mendukung mereka meningkatkan produktivitas karena efektivitas dan efisiensi pencatatan transaksi ataupun pembukuan melalui sistem.

b. Inovasi

- Semua *users* menyatakan bahwa mereka bisa lebih fokus dalam hal analisis keuangan setelah proses pencatatan transaksi dan pembukuan menjadi lebih ringan. Hal ini bisa mendukung mereka untuk memperoleh ide-ide inovasi guna peningkatan penjualan atau laba.

c. Kontrol Manajemen

- Semua *users* menyatakan bahwa penerapan sistem telah membantu internal kontrol perusahaan karena bisa membantu melakukan penghematan biaya ATK dan juga mempermudah proses pemantauan secara *realtime*. Selain itu, perusahaan juga bisa melakukan penghematan tenaga kerja.

d. Kepuasan Pelanggan

- Semua *users* menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam penilaian yang diberikan pelanggan terhadap perusahaan, terutama dalam pemrosesan transaksi yang jauh lebih cepat daripada sebelum penerapan sistem SOFI.

Persepsi para *users* terhadap faktor manfaat bersih juga sangat positif. Melalui wawancara, diketahui beragam macam manfaat yang telah didapatkan para *users* setelah penerapan sistem SOFI.

Sebenarnya, setiap faktor di atas memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Faktor kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan akan memengaruhi faktor penggunaan dan kepuasan pengguna. Sementara itu, faktor penggunaan dan kepuasan pengguna akan memengaruhi faktor manfaat bersih. Jadi, setiap faktor harus terpenuhi dengan baik apabila ingin mencapai keberhasilan implementasi sistem SOFI.

Meski masih terdapat persepsi negatif dalam hal komponen kemudahan pengguna di faktor kualitas sistem dan komponen ketepatan waktu di faktor kualitas informasi karena masalah internet, kekurangan dari kedua faktor itu tidak akan memberi pengaruh negatif terhadap keberhasilan implementasi sistem. Hal itu dikarenakan beberapa masalah ini masih bisa ditoleransi oleh para *users* karena memahami keterbatasan perusahaan. Jika dilihat dari

secara keseluruhan, pada dasarnya *users* memberikan tanggapan positif terhadap keenam faktor ini sehingga penerapan sistem SOFI bisa dianggap sebagai keputusan yang tepat.

Keberhasilan Penerapan Sistem SOFI pada PT. Hok Seng Jayaperkasa

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi sistem ERP pada PT. Hok Seng Jayaperkasa dapat dinyatakan berhasil. Adanya sistem SOFI pada PT. Hok Seng Jayaperkasa sangat mempermudah para karyawan dalam melakukan pekerjaan masing-masing. Dari wawancara yang dilakukan, sebagian besar karyawan PT. Hok Seng Jayaperkasa yang menggunakan sistem SOFI menyatakan bahwa sistem SOFI mudah digunakan serta jarang terjadi masalah atau kesalahan. Dengan menggunakan sistem SOFI, penggunaan data *real-time* dapat menghasilkan laporan tepat waktu. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan dan karyawannya.

Selain itu, dengan menerapkan sistem SOFI, pihak manajemen mampu mengukur masalah/kendala yang dihadapi serta mengidentifikasi peluang bisnis dengan cepat sehingga mampu mengambil keputusan dalam kurun waktu yang singkat yang didasari dengan pengetahuan oleh penerapan SOFI itu sendiri. Selain itu, SOFI juga dapat mencegah tindakan kejahatan keuangan. Dengan adanya sistem SOFI, perusahaan mampu mengidentifikasi pergerakan dari kas masuk dan kas keluar yang tidak wajar. Maka dari itu, sistem SOFI dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan.

Keberhasilan penerapan sistem SOFI pada PT. Hok Seng Jayaperkasa juga dapat dilihat dari peningkatan kualitas manajemen risiko perusahaan. Dengan memperbaiki cara kerja dan sistem melalui proses bisnis yang sedang ditekuni akan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang ada terkait dengan kegiatan operasionalnya dengan tujuan mengurangi risiko yang akan terjadi. Hal tersebut dilakukan agar mampu memperketat keamanan serta kualitas dari kegiatan operasional perusahaan. Meskipun sistem SOFI berhasil diterapkan di PT. Hok Seng Jayaperkasa, masih terdapat beberapa kendala saat menggunakan sistem SOFI, seperti kurangnya kesadaran serta pemahaman karyawan terhadap penerapan sistem SOFI, kurangnya pengawasan dan evaluasi, dan kurangnya pemanfaatan sistem SOFI pada strategi bisnis.

SIMPULAN

PT. Hok Seng Jayaperkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang besi tua. Untuk mempermudah proses pencatatan pada transaksi bisnis maupun menyajikan laporan keuangan yang efektif dan efisien, maka pada tahun 2015, PT. Hok Seng Jayaperkasa memutuskan untuk menggunakan sistem SOFI khususnya pada bagian Scrap. Dengan adanya sistem SOFI, PT. Hok Seng Jayaperkasa mampu mengukur kinerja tim, organisasi, maupun individu. Tujuan daripada mengimplementasi ERP (Enterprise Resources Planning) adalah untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, mengontrol, serta mengawasi pergerakan dari kinerja karyawan agar mampu mencapai tujuan dan visi misi yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

1. Melalui analisis dokumentasi proyek, disimpulkan beberapa manajemen proyek yang telah dilakukan perusahaan, yaitu *project cost management*, *project time management*, *project risk management*, *project quality management*, *project communication management*, serta perbedaan sebelum dan sesudah penerapan sistem berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU).

- *Project cost management* adalah proses manajemen proyek yang dilakukan perusahaan sebagai pengukuran biaya dan produktivitas sebuah proyek berjalan. Untuk proses manajemen proyek ini, perusahaan melakukan *plan cost management* dan *estimate cost* yang menyimpulkan manfaat secara *tangible* dan *intangible*.
 - *Project time management* adalah proses manajemen proyek yang dilakukan perusahaan sebagai pengukuran ketepatan waktu keseluruhan kegiatan proyek dalam rangka pemulaian hingga penyelesaian. Untuk proses manajemen proyek ini, perusahaan telah berhasil mengimplementasikan sistem SOFI dengan tepat waktu tanpa penundaan, yakni berlangsung dari bulan Maret sampai Juli.
 - *Project risk management* adalah proses manajemen proyek yang dilakukan perusahaan sebagai pengukuran risiko yang akan terjadi jika menerapkan SOFI di PT. Hok Seng Jayaperkasa. Untuk proses manajemen proyek ini, perusahaan telah merancang beberapa risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan sehingga pihak perusahaan bisa merencanakan tindakan pencegahan untuk menghindari terjadinya risiko tersebut.
 - *Project quality management* adalah proses manajemen proyek yang dilakukan perusahaan sebagai pemantauan kualitas. Untuk proses manajemen proyek ini, perusahaan melakukan tahap perencanaan kualitas, jaminan kualitas, pengendalian kualitas, dan perbaikan kualitas.
 - *Project communication management* adalah proses manajemen proyek yang dilakukan perusahaan sebagai pemantauan komunikasi yang ada di perusahaan. Untuk proses manajemen proyek ini, perusahaan melakukan perencanaan komunikasi, pengelolaan komunikasi, dan komunikasi tim.
 - Terakhir adalah analisis perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan sistem SOFI berdasarkan IKU. Untuk hal ini, diketahui bahwa penerapan sistem SOFI telah membantu perusahaan mencapai beberapa IKU (Indikator Kinerja Utama), yakni efisiensi proses akuntansi, tingkat otomisasi, efektifitas pengendalian internal, dan akurasi pencatatan.
2. Melalui teori Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, tersimpulkan enam faktor penentu keberhasilan sistem SOFI, yakni kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.
- Komponen di dalam faktor kualitas sistem adalah kemudahan penggunaan dan kemudahan pembelajaran yang telah dipersepsikan secara positif oleh rata-rata *users* sistem SOFI. Namun, terdapat keluhan *users* terkait proses penginputan yang kaku dan merepotkan.
 - Komponen di dalam faktor kualitas informasi adalah akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, relevansi, dan format yang telah dipersepsikan secara positif oleh rata-rata *users* sistem SOFI. Namun, terdapat kekurangan dalam fungsi *realtime* yang terkadang bermasalah karena internet.
 - Komponen di dalam faktor kualitas layanan adalah pemahaman dan pelatihan yang telah dipersepsikan secara positif oleh total enam *users* sistem SOFI.
 - Komponen di dalam faktor penggunaan adalah ketergantungan yang telah dipersepsikan secara positif oleh enam *users* sistem SOFI.
 - Komponen di dalam faktor kepuasan pengguna adalah respons kepuasan pengguna yang telah dipersepsikan secara positif oleh enam *users* sistem SOFI.
 - Komponen di dalam faktor manfaat bersih adalah produktivitas, inovasi, kontrol manajemen, dan kepuasan pelanggan yang telah dipersepsikan secara positif oleh enam *users* sistem SOFI.
3. Apabila dilihat secara keseluruhan, penerapan sistem SOFI Pada PT. Hok Seng Jayaperkasa dinyatakan berhasil meski masih mempunyai kendala seperti kurangnya kesadaran karyawan dan kurangnya evaluasi. Hal ini karena sistem SOFI telah memberi banyak manfaat seperti membantu pihak manajemen mengukur masalah yang dihadapi,

mempercepat indentifikasi peluang bisnis, mencegah tindakan kejahatan keuangan, meningkatkan kualtias manajemen risiko perusahaan, dan lain sebagainya. Dilihat dari manfaat yang diberikan lebih besar daripada kendala beserta analisis terhadap dokumentasi proyek dan faktor-faktor penentu keberhasilan sistem informasi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem SOFI adalah keputusan yang tepat bagi PT. Hok Seng Jayaperkasa.

Referensi:

- Asri. (2020). *Bagaimana ERP Software Mengubah Bisnis Anda Lebih Efisien*. Zahiraccounting. <https://zahiraccounting.com/id/blog/cari-tahu-sekarang-bagaimana-erp-software-mengubah-bisnis-anda-lebih-efisien/>
- Hasanah, N., Winarno, W. W., & Amborowati, A. (2016). Analisis Keberhasilan Implementasi Enterprise Resource Planning di PT Indonesia Power. *Jurnal PPKM III*, 10(1), 249–257.
- Linggariama. (2020). Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Pd. Panca Motor Prabumulih. *Akuntanika*, 6(1), 82–92.
- Padang, B. U. N. (2018). *Konsep Dasar dan Pengertian Sistem*. <http://bpakhm.unp.ac.id/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/>
- Rizalti, S. M. (2022). *IMPLEMENTASI KONSEP SISTEM PERENCANAAN SUMBERDAYA PERUSAHAAN (ENTERPRISE RESOURCES PLANNING) DAN SAP PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk*. April.
- Sano, A. V. D. (2020). *Beberapa Definisi Tentang Data, Informasi, dan Sistem Informasi Menurut Beberapa Ahli*. <https://binus.ac.id/malang/2020/12/beberapa-definisi-tentang-data-informasi-dan-sistem-informasi-menurut-beberapa-ahli/>
- Septiawati, R., Astriani, D., & Kiryanto, K. (2021). Dampak Moderasi Locus of Control terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan pada Kantor Kecamatan di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 47–55. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.572>
- Solution, PT. I. (2017). *SOFI*. <https://www.inforsyssolution.com/products/sofi.htm>
- Syamsuri, Abd. R., Anggraini, C. W., Pratiwi, D. P., Afriliana, S., & Maissy. (2021). Jurnal bisnis mahasiswa. *Bisnis Mahasiswa*, 2017, 215–224.
- Tompodung, G., Sondakh, J., & Kalalo, M. (2017). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 209–216.